BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mangenai "Implementasi Sistem *Moving Class* Pada Proses Pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus" maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus.

Implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus dapat dikatakan belum ideal dan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

a. Proses perpindahan peserta didik sebagai ciri khas sistem *moving class* yang dilakukan di SMAN 01 Jekulo Kudus belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemunduran waktu perpindahan kelas dari batas waktu yang telah ditentukan, meskipun sudah diberi toleransi waktu keterlambatan. Mundurnya waktu perpindahan kelas tersebut dapat mengurangi waktu untuk pembelajaran.

b. Nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa sebelum SMAN 01 Jekulo Kudus ini menggunakan sistem *moving class* dan nilai rata-rata

hasil belajar PAI siswa setelah menggunakan sistem *moving class* ternyata tidak jauh berbeda. Hal ini bertentangan dengan teori *moving class* dan tujuan umum penggunaaan sistem *moving class.*

2. Faktor Pendukung dan penghambat implementasi sitem moving class pada proses pembeljaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus.

a. Faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus.

Faktor pendukung dalam mengimplemenasikan sistem *moving class* antara lain adalah terpenuhinya sarana dan fasilitas pembelajaran, sehingga setiap mata pelajaran mempunyai kelas sendiri, termasuk mata pelajaran PAI.

Tersedianya media pembelajaran yang dibutuhkan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI juga merupakan faktor yang dapat pendukung dalam mengimplementasikan sistem *moving class*, meskipun masih dalam keadaan terbatas.

Faktor lain yang juga dapa mendukung terlaksananya sistem moving class pada proses pembelajaran adalah pengelolaan ruang belajar yang tepat yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, sehingga kelas mata pelajaran PAI dapat difungsikan sebagai laboratorium mata pelajaran.

Selain itu, tingginya tanggung jawab guru dan siswa juga merupakan faktor pendukung yang dapat membantu proses

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* antara lain adalah pengelolaan perpindahan kelas yang dilakukan belum maksimal, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk proses perpindahan kelas

Rendahnya kedisiplinan siswa yang mengakibatkan pengelolaan perpindahan peserta tidik tidak berjalan lancar juga merupakan faktor yang dapat menghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* dalam proses pembelajaran, baik berupa kurangnya kerapian dan kebersihan kelas yang diakibatkan tidak adanya penjadwalan petugas piket kebersihan kelas maupun berupa ketidak tepatan waktu dalam melaksanakan perpindahan kelas.

Faktor lain yang juga dapat menghambat implementasi sistem *moving class* dalam proses pembelajaran adalah terbatasnya jumlah ruangan kelas yang ada menyebabkan *moving class* kadang tidak berjalan, disamping itu media pembelajaran yang disediakan di dalam kelas mata pelajaran terbilang masih sangat terbatas.

Penjadwalan mata pelajaran dan pembagian ruang belajar yang belum efektif yang dapat mengurangi waktu belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat kelancaran dalam mengimplementasikan sistem moving class.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, perlu juga penulis memberikan saran-saran sehubungan dengan pembahasan Tesis ini, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah, dibutuhkan adanya pengelolaan perpindahan peserta didik yang baik, baik dari segi waktu dan tempat pembelajaran. Pihak sekolah juga diharapkan menyediaan media pembelajaran yang dibutuhkan yang selama ini belum terpenuhi.

Upaya ini dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan cara mengawasi proses perpindahan peserta didik. Jika dalam proses perpindahan peserta didik tersebut ada salah satu pihak baik dari guru mata pelajaran yang kurang disiplin waktu maupun dari peserta didik yang kurang disiplin maka Kepala Sekolah harus memberikan teguran kepada guru mata pelajaran berkaitan dengan kedisiplinan tersebut

2. Bagi pihak guru

Sebagai pengajar, guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang

dimilikinya.sebagai manajer pembelajaran, guru harus memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang dinamis, menyenangkan serta dapat membangkitkan siswa untuk lebih semangat. Sebagai pengarang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan diri sendiri dan para siswa yang menjadi tanggung jawabnya, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan sistem *moving class.*

Upaya yang dapat dilakukan guru mata pelajaran dalam meningkakan kedisiplinan adalah dengan cara mentaati dan mengajarkan kedisiplinan itu sendiri kepada peserta didik dengan mentaati semua aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Misalnya: disaat bel tanda pembelajaran kurang lima menit akan selesai telah dibunyikan maka guru harus benar-benar melakukan persiapan untuk menutup proses pemelajaran agar waktu untuk proses perpindahan kelas tidak terpotong/ digunakan untuk menutup proses pembelajaran.

3. Bagi pihak siswa

Para siswa hendaknya dapat memanfaatkan segala sesuatu yang telah disediakan dan disiapkan baik dari pihak sekolah maupun dari guru dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan sistem *moving class* dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih giat untuk mengasah kemampuan berfikir sehingga siswa menjadi lebih kreatif dalam berfikir maupun bertindak.

Para siswa juga harus mentaati semua aturan yang telah ditentukan, terlebih lagi dalam hal proses perpindahan peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya waktu yang terbuang sia-sia jika perpindahan kelas yang dilakukan peserta didik tersebut tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, akibatnya waktu untuk pembelajaran akan berkurang karena tidak adanya kedisiplinan dari peserta didik.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul “Implementasi Sistem *Moving Class* Pada Proses Pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus”.

Sholawat serta salam selalu berkumandang, mengalir dan menyanjung keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan keteladaan bagi kita semua untuk menjadi seorang pendidik yang baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaian Tesis ini. Tak ada suatu karya yang sempurna, begitu pula dengan Tesis ini yang masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan yang ada pada penulis. Untuk itu, saran dan kritik yang kontstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga apa yang tertuang dalam Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umunya dan bagi penulis pada khususnya.